

**PERBANDINGAN PENERAPAN GAYA MENGAJAR KOMANDO
DENGAN GAYA RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN TOLAK PELURU**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Silvia Norma Anggraini
NIM : 19604224030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

PERBANDINGAN PENERAPAN GAYA MENGAJAR KOMANDO DENGAN GAYA RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN TOLAK PELURU

Oleh :
Silvia Norma Anggraini
NIM 19604224030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya mengajar mana yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tolak peluru di SD Negeri Pandanrejo, Kaligesing, Purworejo.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan Metode penelitian ini adalah Komparatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *treatment* dan tes. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Pandanrejo sebanyak 21 siswa. Pembagian kelompok ke dalam 2 kelompok berdasarkan hasil random. Teknik analisis data menggunakan uji *t test* untuk mencari perbedaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: gaya mengajar komando lebih sesuai daripada gaya resiprokal terhadap peningkatan hasil belajar tolak peluru pada siswa kelas V SD Negeri Pandanrejo tahun 2023, karena rata-rata peningkatan hasil belajar dalam persentasenya gaya mengajar komando lebih baik daripada gaya resiprokal, yaitu dengan gaya komando 56,98% dan gaya resiprokal 54,69%.

Kata Kunci : gaya mengajar, siswa, SD Negeri Pandanrejo

COMPARISON ON THE IMPLEMENTATION OF THE COMMANDING TEACHING STYLE AND THE RECIPROCAL STYLE TOWARDS THE LEARNING OUTCOMES OF THE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN THE SHOT PUT LEARNING

Abstract

This research aims to determine which teaching style influences the students' learning outcomes in shot put learning at SD Negeri Pandanrejo (Pandanrejo Elementary School), Kaligesing, Purworejo.

This research was a quantitative study with this research method was the comparative one. The data collection techniques used treatments and tests. The research subjects were all 21 fifth grade students of SD Negeri Pandanrejo. The division of the group into 2 groups was based on random results. The data analysis techniques used the *t test* to look for differences.

Based on the results of the research, it shows that the commanding teaching style is more suitable than the reciprocal style for improving the learning outcomes of shot put of the fifth grade students of SD Negeri Pandanrejo in 2023, since the average increase in learning outcomes in percentage terms is the commanding teaching style better than the reciprocal style, with 56.98% command style and 54.69% reciprocal style.

Keywords: teaching style, students, SD Negeri Pandanrejo

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silvia Norma Anggraini
NIM : 19604224030
Program studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TAS : Perbandingan Penerapan Gaya Mengajar Komando Dengan Gaya Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Dalam Pembelajaran Tolak Peluru

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 11 Mei 2023
Yang menyatakan,



Silvia Norma Anggraini
NIM. 19604224030

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERBANDINGAN PENERAPAN GAYA MENGAJAR KOMANDO
DENGAN GAYA RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN TOLAK PELURU**

Disusun Oleh :

Silvia Norma Anggraini
NIM. 19604224030

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk
Dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 11 Mei 2023

Mengetahui,
Koord. Prodi PJSD


Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
NIP. 196707011994121001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP. 11310800507489

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERBANDINGAN PENERAPAN GAYA MENGAJAR KOMANDO DENGAN GAYA RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN TOLAK PELURU

Disusun Oleh :

Silvia Norma Anggraini
NIM. 19604224030

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 31 Mei 2023

TIM PENGGUJI		
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		17 - 7 - 2023
Nur Sita Utami, S.Pd.,M.Or. Sekretaris Penguji		21 - 6 - 2023
Dr. Aris Fajar Tambudi, S.Pd., M.Or. Penguji Utama		19 - 6 - 2023

Yogyakarta, 17 Juli 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta



MOTTO

1. Rahasia kesuksesan adalah mengetahui yang orang lain tidak ketahui
(Aristotle Onassis)
2. Fokus pada perjalanan, bukan tujuan (Greg Anderson)
3. Memafikan adalah kemenangan terbaik (Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulilah, atas seizin Allah SWT berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lancar. Tugas akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orangtua saya Bapak Suhirman dan Ibu Nuryanti yang selalu memotivasi, mendukung dan mendoakan. Terimakasih bapak dan ibu atas segala pengorbanan, cinta, inspirasi dan kasih sayang yang tak terhingga hingga saat ini. Berkat doa bapak dan ibu sehingga saya bisa sampai di titik ini dan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik
2. Adik saya tercinta Ananda Laila Ramadani dan kekasih saya Irvan Susanto yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa dan bantuannya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Terimakasih yang tulus teruntuk adik saya semoga kita dapat membanggakan dan menjadi seperti yang diharapkan kedua orangtua kita.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas nikmat rahmat dan hidayah-Nya, Tugas akhir skripsi dalam rangka untuk memenuhi memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Perbandingan Penerapan Gaya Mengajar Komando Dengan Gaya Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Dalam Pembelajaran Tolak Peluru” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bimbingan Bapak Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas.,M.Or. selaku Dosen Pembimbing TAS serta bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Dr. Hari Yuliarto, M.Kes., selaku Koorprodi PJSD beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Sidik Amanat Wahyu Wibowo, S.Pd Kepala Sekolah Dasar Negeri Pandanrejo, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Erdha Asmara Jati S.Pd., Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Pandanrejo, yang telah memberi bantuan dalam pengambilan data selama proses penelitian Tugas akhir Skripsi ini.

6. Para guru dan staf Sekolah Dasar Negeri Pandanrejo, yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat di sebutkan di sini atas bantuan dan perhatianya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang terlibat serta memberikan bantuannya kepada saya secara langsung ataupun tidak langsung sehingga Tugas Akhir Skripsi saya dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.

Yogyakarta, 11 Mei 2023
Penulis,



Silvia Norma Anggraini
NIM 19604224030

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBERAHAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian Gaya Mengajar	8
2. Gaya mengajar Komando dan Resiprokal.....	14
3. Hasil Belajar dan Pembelajaran	24
4. Atletik.....	30
B. Kajian Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir	38
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 40
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	41
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	42
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	42
1. Instrumen Penelitian.....	42
2. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Kemampuan Tolak Peluru Gaya Mengajar Resiprokal.....	48
2. Kemampuan Tolak Peluru Gaya Mengajar Komando	49
B. Uji Prasyarat Analisis	51
1. Uji Normalitas	51
2. Uji Homogenitas.....	52
3. Uji <i>Paired Sample T Test</i>	54
4. Uji Perbedaan (<i>Independent Sample T Test</i>)	58
C. Pembahasan	60
D. Keterbatasan penelitian	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Implikasi Hasil Penelitian	63
C. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Keuntungan dan Kekurangan Gaya Komando.....	17
Tabel 2. Keuntungan dan Kekurangan Gaya Resiprokal	23
Tabel 3. Rincian Subjek Penelitian	42
Tabel 4. Deskriptif Statistik Kemampuan Tolak Peluru Gaya Resiprokal	48
Tabel 5. Deskriptif Statistik Kemampuan Tolak Peluru Gaya Komando	49
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kelompok Gaya Resiprokal.....	50
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kelompok Gaya Komando	51
Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Gaya Resiprokal	52
Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Gaya Komando.....	53
Tabel 10. Hasil Uji <i>Independent Sampel T Test</i>	54
Tabel 11. Statistik Grup <i>Independent sampel t test</i>	54

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Memegang dengan jari direnggangkan	33
Gambar 2. Memegang dengan jari agak rapat.....	34
Gambar 3. Memegang dengan jari agak renggang.....	34
Gambar 4. Teknik Meletakkan Peluru pada Bahu	35
Gambar 5. Diagram Batang Rerata Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya Komando & Gaya Resiprokal	49
Gambar 6. Pembelajaran Gaya Mengajar Resiprokal	79
Gambar 7. Pembelajaran Gaya Mengajar Resiprokal	79
Gambar 8. Pembelajaran Gaya Mengajar Resiprokal	80
Gambar 9 Pembelajaran Gaya Mengajar Resiprokal	80
Gambar 10. Pembelajaran Gaya Mengajar Komando.....	81
Gambar 11 Pembelajaran Gaya Mengajar Komando.....	81
Gambar 12. Pembelajaran Gaya Mengajar Komando.....	82
Gambar 13. Pembelajaran Gaya Mengajar Komando.....	82
Gambar 14. Pelaksanaan <i>Posttest</i>	83
Gambar 15. Pelaksanaan <i>Posttest</i>	83
Gambar 16. Penjelasan Kegiatan	84
Gambar 17. Foto bersama	84

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	62
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SDN Pandanrejo	63
Lampiran 3. Lembar Bimbingan TAS	64
Lampiran 4. Lembar Penilaian Posttest Gaya Komando	65
Lampiran 5. Lembar Penilaian Posttest Gaya Resiprokal.....	66
Lampiran 6. RPP Gaya Mengajar Komando	67
Lampiran 7. RPP Gaya Mengajar Resiprokal	74
Lampiran 8. Dokumentasi.....	79

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mempunyai peran penting untuk pembentukan kebugaran jasmani khususnya siswa SD melalui berbagai cara yang dapat dilakukan untuk membentuk kebugaran dan moral peserta didik untuk masa yang akan datang. Di dalam dunia pendidikan tentunya tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pendidikan jasmani yang mana tidaklah cukup hanya menggunakan satu gaya mengajar saja namun proses belajar mengajar akan lebih efektif menggunakan berbagai gaya mengajar dengan disesuaikan pada bahan ajar dan kemampuan siswa.

Gaya mengajar adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan proses kegiatan mengajar baik mulai dari pembuatan keputusan sebelum, selama dan setelah terjadinya proses kegiatan pembelajaran itu sendiri dilaksanakan. Pembuatan keputusan dalam proses pembelajaran tersebut nantinya akan berdampak pada cara belajar siswa. Belajar itu sendiri merupakan proses pada seseorang dalam memperoleh informasi, mengolah informasi dan membuat keputusan dari informasi yang didapatkan akibat terjadinya interaksi antara stimulus dan respons. karena jika seseorang semakin banyak memperoleh informasi yang didapatkan maka akan banyak pula hasil keputusan yang didapatkan.

Dalam memilih suatu metode mengajar pastinya harus mempunyai berbagai aspek yang bisa dipertimbangkan sebelum memutuskan metode apa yang cocok untuk terapkan. Pada hal ini sebagai seorang guru perlu memperhatikan hal-hal seperti bagaimana mengelola waktu, tempat dan peralatan yang akan digunakan, bagaimana cara berinteraksi dengan siswa, bagaimana mengatur siswa, bagaimana mengatur jalannya pembelajaran, bagaimana memilih kata dan bahasa dalam berkomunikasi, bagaimana membangun suasana nyaman di kelas dan bagaimana menciptakan hubungan kognitif dengan siswa. Dari berbagai gaya mengajar menurut Muska Mostton dapat digambarkan bahwa setiap gaya mengajar itu memiliki tujuan dan hakikatnya masing-masing yang mana sebagai dasar dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pada setiap gaya mengajar penerapan gaya yang diberikan sangatlah fleksibel karena harus menyesuaikan terhadap semua situasi yang dilalui pada setiap gaya. Dalam metode pembelajaran ini tentunya ada metode yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran tolak peluru dimana dalam setiap gaya mengajar memiliki porsi yang berbeda-beda dalam mengajar. Sehingga dapat dibandingkan gaya mengajar komando dengan gaya resiprokal ini untuk menunjang pembelajaran PJOK khususnya Tolak Peluru Serta untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

Gaya mengajar menurut Muska Mostton ada banyak antara lain Gaya mengajar komando dan resiprokal. Gaya mengajar komando (*Command Style-A*) yang mana dalam gaya mengajar ini guru paling dominan dalam pembelajaran dan siswa paling bergantung kepada guru. Guru dominan memberikan pembelajaran dengan penjelasan, demostrasi, dan latihan. Sedangkan gaya resiprokal (*Reciprocal Style-C*) pembelajaran dilakukan secara berkolompok berpasangan dalam pembelajaran ini di kelas dibuat dalam peran-peran tertentu, yang nantinya siswa ada yang berperan sebagai pelaku dan ada yang berperan sebagai pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pelaku sedangkan guru sebagai fasilitator atau yang mengatur jalannya pembelajaran.

Atletik merupakan kegiatan yang memiliki berbagai gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, gerakan-gerakan tersebut yaitu jalan, lari, lompat dan lempar. Dari gerakan-gerakan tersebut salah satunya adalah nomor lempar, nomor lempar adalah suatu gerakan dengan cara dilempar jenis-jenis nomor lempar dalam atletik ada 4 yaitu tolak peluru, lempar lembing, lempar cakram, dan lontar martil. Namun dari nomor lempar yang ada untuk tingkat SD yang ada di Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo Khususnya SDN Pandanrejo ini hanya melakukan pembelajaran tolak peluru saja karena keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Dengan pembelajaran atletik menggunakan gaya mengajar komando ataupun resiprokal pasti memiliki kelebihan masing-masing yang mana sangat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya dalam tolak peluru.

Berdasarkan kesimpulan dari pengkajian dan observasi yang sudah

dilakukan oleh peneliti bersama Guru PJOK yang berasal dari SDN Pandanrejo. SD ini terletak di dekat pegunungan menoreh kabupaten Kulonprogo , letaknya tidak jauh tepatnya untuk SDN Pandanrejo beralamat di Desa Pandanrejo, Kaligesing, Purworejo, Jawa Tengah. Sarana dan prasarana di SD ini dapat dibilang sudah cukup baik untuk menunjang proses pembelajaran. Melihat dari sarana prasarana yang cukup baik SDN Pandanrejo yang berada di pegunungan yang mempengaruhi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru PJOK adapun permasalahannya yaitu terbatasnya buku panduan berbagai metode mengajar PJOK, Perkembangan berbagai metode mengajar yang sangat berragam sehingga dapat dijangkau dengan memanfaatkan teknologi yang ada seperti internet untuk menggali berbagai metode yang tepat untuk digunakan tidak hanya dari buku saja.

Permasalahan selanjutnya yaitu kurangnya konsentrasi siswa ketika proses pembelajaran dilakukan di lapangan seperti penjual jajanan dan kendaraan yang sedang melewati atau berada di dekat lapangan. Sehingga guru terkadang kesulitan untuk mengkondisikan siswa agar lebih konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga guru harus bisa untuk mengambil perhatian siswa agar lebih fokus dalam pembelajaran khususnya di lapangan, karena dengan begitu konsentrasi siswa tidak mudah hilang dan akan lebih tertarik terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

Dan permasalahan yang terakhir adalah siswa terkadang kebingungan karena metode mengajar yang digunakan saat pembelajaran karena tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda. Dalam hal ini dapat dilakukan untuk lebih memudahkan sehingga guru harus menjelaskan terlebih dahulu apa saja yang

harus dilakukan siswa dalam pembelajaran, karena hal ini juga berpengaruh terhadap keefektifan gaya mengajar yang digunakan. dari pertimbangan uraian di atas, serta belum adanya penelitian atau pengkajian yang dilakukan di SDN Pandanrejo lantas diperlukan penelitian tentang “Perbandingan penerapan gaya mengajar komando dengan gaya resiprokal terhadap hasil belajar siswa SD dalam pembelajaran Tolak Peluru”, sebagai acuan materi kajian evaluasi guru PJOK di sekolah tersebut dalam mencapai pembelajaran yang lebih maksimal khususnya dalam pembelajaran PJOK Tolak Peluru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas maka masalahyang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Berberapa Guru PJOK terbatasnya satuan baku berbagai metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PJOK sekolah dasar.
2. Guru PJOK kesulitan dalam mengkondisikan konsentrasi siswa karena pengaruh dari luar saat proses pembelajaran dilaksanakan.
3. Perlu Penerapan Gaya Mengajar Yang Cocok Untuk Materi Pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi permasalah agar lebih fokus, maka dalam penelitian ini dibatasi pada “Perbandingan Penerapan Gaya Mengajar Komando Dengan Gaya Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Dalam Pembelajaran Tolak Peluru” di SDN Pandanrejo KecamatanKaligesing, Kabupaten Purworejo.

D. Rumusan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang serta pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan yaitu “Penerapan gaya mengajar manakah yang berpengaruh pada pembelajaran Tolak Peluru terhadap hasil belajar siswa di SDN Pandanrejo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya mengajar manakah yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tolak Peluru di SD Negeri Pandanrejo Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melihat uraian diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan pendidik sebagai kajian ilmiah khususnya guru selaku tenaga pendidik dengan menggunakan metode mengajar komando dan resiprokal.

b. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi salah satu bacaan atau refrensi untuk menambah wawasan dalam pendidikan jasmani bahwa pentingnya mengetahui gaya mengajar yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik Peserta didik dapat mengetahui hasil belajarnya

menggunakan gaya mengajar tersebut sehingga peserta didik akan lebih termotivasi untuk giat aktif bergerak dalam aktivitas jasmani untuk meningkatkan kemampuannya agar lebih baik.

- b. Bagi guru PJOK, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan tenaga pendidik untuk dapat menyesuaikan gaya mengajar dengan materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang maksimal.
- c. Bagi sekolah, setelah dilaksanakannya penelitian ini pihak sekolah dapat lebih memperhatikan metode-metode mengajar yang digunakan oleh tenaga pendidik serta memperhatikan peserta didik yang membutuhkan metode- metode tertentu berdasarkan kemampuan siswa dan materi yang diajarkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Pengertian Gaya Mengajar

Gaya adalah suatu pembawaan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor alamiah seperti karakteristik yang tidak semua orang memiliki gaya tersebut sebagai ciri khas seseorang dalam melakukan tindakan atau aktivitas. Mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki pengetahuan atau keterampilan yang lebih, untuk memberikan suatu pengertian, kecakapan atau ketangkasan.

Gaya mengajar dapat dikatakan suatu perilaku mengajar yang ditunjukkan oleh guru dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Muhammad Ali gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri dalam (Ariani 2016:2).

Istilah gaya mengajar (*teaching style*) lebih khusus lagi diungkapkan oleh Rusli Lutan sering berganti dengan istilah strategi mengajar (*teaching strategy*) yang pengertiannya dipandang sama, yakni siasat untuk menggiatkan partisipasi siswa untuk mengelola lingkungan dan atmosfir pengajaran untuk tujuan mengoptimalkan jumlah waktu aktif berlatih dari para siswa yang dipandang sebagai indikator terpercaya untuk menilai efektivitas pengajaran Rusli Lutan Dalam jurnal (Setiawan and Nopembri, 2013: 3). Thabran mengemukakan dalam (Rahman, 2016: 3) bahwa gaya mengajar guru merupakan faktor kunci yang

menentukan berhasil tidaknya belajar. Gaya mengajar yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani sangat berperan penting terhadap peran aktif dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani harus selalu menerapkan gaya mengajar yang variatif sesuai dengan karakteristik siswa dan materi belajar (Setiawan and Nopembri, 2013: 3).

Gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan murid, bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru atau dosen. Gaya mengajar guru mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru. Menurut Suparman dalam (Rahmat and Jannatin, 2018: 4) mengemukakan bahwa “gaya mengajar merupakan cara atau metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran”. Sedangkan menurut (Rahmat and Jannatin, 2018:4) Gaya mengajar adalah cara, metode, atau strategi yang dimiliki guru dalam mengajar baik yang sifatnya kurikuler maupun psikologis guna memberikan informasi kepada anak didiknya.

Dapat disimpulkan dari berberapa pendapat ini menunjukkan bahwa gaya mengajar adalah suatu cara, metode, tingkah laku atau aktivitas sesuai dengan karakteristik guru guna memberikan informasi kepada anak didiknya sehingga nantinya digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran sehingga gaya mengajar yang dilakukan oleh guru merupakan kunci utama keberhasilan dari suatu pembelajaran. Seorang guru harus berusaha membawa anak untuk merubah tingkah laku yang buruk menjadi baik, adapun berberapa konsep pola dasar mengajar yaitu seperti pola dasar mengajar

yang sederhana, pola mengajar formal step, pola mengajar morrison plan, dan pola pengajaran unit. Karena suatu proses pembelajaran memiliki suatu tahapan dimana untuk melalui tahapan tersebut harus memperhatikan gaya mengajar yang digunakan, gaya mengajar tersebut menjadi peranan penting sebagai landasan ilmu untuk mendukung jalannya proses kegiatan belajar di sekolah agar terkontrol, terkoordinasi dan teratur untuk kelancaran seseorang dan dapat mengembangkan kemampuan atau keterampilan sampai pada tahap selanjutnya dalam pembelajaran.

Gaya mengajar adalah suatu senjata dan jembatan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengajaran menggunakan metode dalam pembelajaran pendidikan jasmani, spektrum gaya mengajar sebagai upaya menjembatani di antara pokok bahasan dan belajar menurut Mosston dalam (Setiawan and Nopembri, 2013: 3). Setiap gaya mengajar yang ada memiliki karakteristik dan struktur tertentu yang menggambarkan peran guru maupun siswa untuk mencapai gaya mengajar yang diinginkan sekaligus tujuan yang akan dicapai.

Sebelum memilih gaya mengajar yang akan digunakan maka perlu mempertimbangkan dan memperhatikan anatomi gaya mengajar salah satunya di dalam proses pembelajaran karena merupakan suatu rangkaian pembuatan keputusan baik sebelum, saat dan setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Anatomi gaya mengajar tersebut diungkapkan oleh Muska Mosston dalam (Setiawan and Nopembri, 2013:3) memberikan saran tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan apa yang harus dikerjakan oleh guru, pencapaian apa yang telah

berhasil diraih oleh guru pada pengambilan keputusan sebelumnya dimana setiap tindakan, pernyataan, atau pertanyaan yang melintas di benak guru merupakan konsekuensi dari tiap keputusan yang diambil oleh guru.

Gaya mengajar yang digunakan bersifat fleksibel dengan menyesuaikan berbagai rintangan atau masalah yang kemungkinan dapat terjadi dan dapat melaluinya dalam setiap gaya mengajar yang ada. Dalam melaksanakan setiap gaya mengajar seorang guru harus mampu menyesuaikan dan mengkombinasikan setiap gaya yang digunakan agar lebih fleksibel sehingga nantinya akan banyak tujuan yang tercapai dalam proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Metode gaya mengajar ada banyak sekali salah satunya gaya mengajar menurut Muska Mosston jika dilihat dari analisis gaya menurut PG-PS-T komponen kunci dalam setiap gaya sebagai berikut :

a) Gaya A : Gaya Komando (*Command Style*)

- Respons langsung terhadap stimulus (guru memberi contoh dan siswa melakukannya)
- Tujuannya adalah penampilan yang cermat
- Guru menentukan irama penampilan

b) Gaya B: Gaya Latihan (*Practice Style*)

- Kepada siswa diberikan waktu untuk melaksanakan tugas secara perorangan dan sendiri-sendiri
- Guru memberi umpan balik kepada semua siswa secara perorangan dan sendiri-sendiri

c) Gaya Resiprokal (*Reciprocal Style*)

- Siswa bekerja dengan partner atau dalam kelompok kecil
- Siswa menerima umpan balik langsung dari partner
- Siswa mengikuti kriteria untuk penampilan dan umpan balik yang didesain oleh guru

d) Gaya D: Gaya Periksa Diri (*Self Check Style*)

- Siswa mencari umpan balik sendiri dengan memakai kriteria yang disusun oleh guru
- Siswa dapat memperoleh umpan balik secara instrinsik

e) Gaya E: Gaya Cakupan (*Inclusion Style*)

- Tugas yang sama disusun dengan derajat kesukaran yang berbeda
- Siswa menentukan sendiri tingkatnya dalam tugas
- Tingkat-tingkat keterampilan bagi semua siswa tercakup

f) Gaya F: Gaya Penemuan Terpimpin

Secara strategis guru membimbing siswa untuk menemukan keterangan yang telah ditentukan, yang belum diketahui oleh siswa.

g) Gaya G : Gaya konvergen (*Convergent Discovery Style-G*)

- Peran guru (T) adalah merancang pertanyaan tunggal tentang konsep sasaran materi pelajaran yang akan ditemukan.
- Peran pelajar (L) adalah untuk terlibat dalam berbagai operasi kognitif dan menerapkan penalaran, pertanyaan, dan logika untuk secara berurutan membuat koneksi yang mengarah pada penemuan jawaban target tunggal yang diantisipasi.

h) Gaya H: Gaya Divergen (*Divergent Style*)

- Siswa memberikan tanggapan divergen untuk satu masalah

(dipakai penyelesaian masalah)

- Tidak dicari jawaban/tanggapan tunggal yang tepat
- Tanggapan-tanggapan dinilai menurut kriteria yang dapat diterima untuk perangkat masalahnya
 - i) Gaya I: Gaya Program Individual (Didesain oleh siswa)
 - Program disusun oleh siswa
 - Didasarkan atas pengalaman dengan gaya-gaya A-G
 - Siswa mengidentifikasi kriteria
 - j) Gaya J: Gaya yang Diprakarsai Siswa
 - Siswa membuat keputusan pra pertemuan
 - Secara teratur mengecek dengan guru
 - k) Gaya K: Gaya Mengajar Sendiri
- Siswa belajar sendiri

Dalam gaya A-K diatas merupakan serangkaian gaya yang memiliki tahapannya sendiri, dalam gaya A-E merupakan reproduksi dimana banyak pengulangan-pengulangan dalam pembelajaran, F-K merupakan tahapan Produksi dimana tahapan ini anak harus dapat mengekspor atau mencari. Dapat dikatakan tahap A-K itu keterkaitan guru atau campur tangan guru dalam mendampingi siswa semakin kecil, sedangkan K-A kontrol guru semakin dominan.

b. Gaya mengajar Komando dan Resiprokal

1) Gaya Mengajar Komando

Gaya Mengajar Komando menurut Supandi dalam (Hasibuan, 2013:2) adalah pembelajaran sepenuhnya didominasi oleh guru, sedangkan kebebasan siswa

sangat terbatas. Sama halnya seperti supandi, Lutan dalam (Hasibuan, 2013:2) mengatakan bahwa gaya komando adalah pendekatan gaya komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru, guru menyiapkan semua aspek pengajaran dan sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif dalam memantau kemajuan belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Muska Mosston dalam (Setiawan and Nopembri, 2013:3) bahwa gaya mengajar komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru dan peran guru sangat mendominasi dalam pembelajaran sedangkan kebebasan siswa pun terbatas. Dalam gaya ini guru memiliki bertanggung jawab dan berinisiatif dalam kemajuan belajar. Dalam menerapkan gaya komando ini peran guru sangat dominan dan utama karena semua tanggung jawab dilimpahkan ke guru sehingga proses pembelajaran biasanya sering ditandai dengan penjelasan tentang materi pembelajaran, dengan cara demonstrasi dan juga latihan, dalam gaya mengajar ini juga memuat tentang guru yang membuat mata pelajaran, susunan pelaksanaan tugas, memulai dan mengakhiri waktu pelaksanaan pengajaran, interval, dan mengklarifikasi berbagai pertanyaan siswa. Gaya ini karena pembelajaran tergantung oleh guru maka dapat dikatakan bahwa siswa akan bergerak jika diperintahkan oleh guru. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang dalam berinisiatif. Untuk pembelajaran yang efektif dalam gaya komando ini seorang guru harus memberikan penjelasan pembelajaran yang disampaikan dengan singkat dan langsung pada inti yang dimaksud.

Dalam setiap gaya mengajar yang digunakan pastinya memiliki sasaran-sasaran yang diinginkan, gaya mengajar komando ini juga memiliki sasaran-sasaran yang melibatkan siswa, siswa tersebut nantinya akan mengikuti petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru dengan sasaran-sasaran sebagai berikut :

1. Respons langsung terhadap petunjuk yang diberikan
2. Penampilan yang sama/seragam
3. Penyesuaian
4. Penampilan yang disinkronkan
5. Mengikuti model yang telah ditentukan
6. Mereproduksi model (mengikuti)
7. Ketepatan dan kecermatan respons
8. Meneruskan kegiatan dan tradisi kultural
9. Mempertahankan tingkat estetika
10. Meningkatkan semangat kelompok
11. Penggunaan waktu secara efisien
12. Pengawasan keamanan

Dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan gaya mengajar komando tentu juga perlu memperhatikan Anatomi gaya. Dalam hal ini mostton membagi menjadi tiga perangkat keputusan yaitu pra pertemuan, selama keputusan dan pasca pertemuan. Keputusan ini dibuat oleh guru dan diteruskan ke siswa disebut KG : keputusan guru dan KS : Keputusan siswa.

Untuk menyusun pembelajaran dengan gaya komando semua keputusan merupakan tanggungjawab guru. Adapun dalam menyusun pembelajaran gaya

komando :

- 1) Semua keputusan pra-pertemuan dibuat oleh guru baik mulai dari materi pembelajaran, tugas-tugas, organisasi dan lain-lain.
- 2) Semua keputusan selama pertemuan berlangsung dibuat oleh guru seperti penjelasan peranan guru dan siswa, penyampaian materi pembelajaran, penjelasan prosedur organisasi dan urutan kegiatan.
- 3) Keputusan pasca pertemuan seperti umpan balik kepada siswa dan sasarannya harus memberi banyak waktu untuk pelaksanaan tugas.

Selain menyusun pembelajaran hal lain yang perlu diperhatikan adalah unsur-unsur khas yang ada dalam pembelajaran menggunakan gaya komando, yaitu :

- a. Semua keputusan dibuat oleh guru.
- b. Menuruti petunjuk dan melaksanakan tugas adalah merupakan kegiatan utama siswa.
- c. Menghasilkan tingkat kegiatan yang tinggi.
- d. Dapat membuat siswa merasa terlibat dan termotivasi.
- e. Mengembangkan perilaku disiplin, karena harus mentaati prosedur yang telah ditetapkan.

Dalam gaya mengajar komando tentu memiliki keuntungan dan kekurangan seperti yang diutarakan oleh Supandi dalam (Hasibuan, 2013: 2) yakni:

Tabel 1. Keuntungan dan Kekurangan Gaya Komando

Keuntungan	Kekurangan
<p>1. Dapat membina keseragaman dan keserentakan gerakan sesuai dengan yang diinginkan oleh guru.</p> <p>2. Mempertinggi disiplin kepatuhan.</p> <p>3. Tidak menuntut pengetahuan yang efisien karena tidak dapat bergiliran. banyak dari bahan ajarnya.</p> <p>4. Penggunaan waktu yang singkat dan efisien.</p>	<p>1. Siswa sering kehilangan kemandiriannya.</p> <p>2. Sangat bergantung pada guru dan menurunkan kreasinya.</p> <p>3. Penggunaan alat pelajaran tidak efisien karena tidak dapat bergiliran.</p> <p>4. Bisa menimbulkan salah ajar yang disadari oleh guru.</p> <p>5. Variasi gerakan yang mungkin timbul dari proses belajar-mengajar menjadi tidak muncul karena tersisihkan dari abaga guru, dalam gaya ini sering mematikan motivasi belajar lanjutan dan ekstra.</p>

2). Gaya Mengajar Resiprokal

Gaya Mengajar Resiprokal adalah suatu gaya yang dimana proses pembelajaran siswa bekerjasama dengan temannya dan memberikan umpan balik kepada temannya tersebut, sesuai dengan perintah atau kriteria dari guru, karena di sini siswa dibagi menjadi kelompok kecil agar saling memberikan umpan balik dan guru berperan sebagai fasilitator. Gaya mengajar Resiprokal menurut mosston dalam (Susanto, 2017:4) gaya resiprokal merupakan pengembangan dari gaya latihan yang ditingkatkan pelaksanaannya untuk memperbesar hubungan sosialisasi dengan teman serta mengambil manfaat dari adanya umpan balik dengan segera. Sedangkan gaya mengajar resiprokal menurut Supandi dalam (Hasibuan, 2013:2) merupakan pembelajaran yang memberikan kebebasan pada siswa untuk membuat keputusan sehubungan dengan pelaksanaan tugas, sedangkan guru mempersiapkan dan menyusun strategi proses belajar mengajar.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa gaya mengajar resiprokal merupakan gaya mengajar yang sifatnya kelompok dan gaya ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk bekerjasama dan melibatkan teman untuk memberikan umpan balik atas pelaksanaan tugasnya. Dalam pembelajaran ini juga sering disebut gaya berbalasan dimana gaya berbalasan ini memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif dalam prosespembelajaran, antar siswa saling memperikan umpan balik untuk memperbesar hubungan baik dengan teman. Siswa akan diberikan kebebasan untuk berkreatifitas untuk membuat keputusan, tidak hanya itu siswa juga diberikan kesempatan untuk menilai secara terbatas pada penilaian korektif dan formatif antar siswa.

Ciri khas gaya resiprokal adalah “interaksi sosial, umpan balik, menerima dan memberikan umpan balik langsung (dibimbing dengan kriteria khusus yang diberikan oleh guru) (Wahyudi, Pinangkaan, and Sengkey 2020). Namun penerapan pada gaya ini terkadang terjadi berberapa perbedaan keputusan dari guru ke siswa, dimana beberapa peran guru dialihkan ke siswa beserta dengan tanggung jawabnya. Akan tetapi dengan adanya gaya ini sangat baik untuk siswa itu sendiri karena diberi kebebasan atau kesempatan untuk berkreatifitas dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan semua siswa pun dapat saling memberikan umpan balik.

Anatomi gaya mengajar resiprokal memiliki peran penting yang harus diperankan oleh guru, dalam anatomii gaya ini seorang guru jarus membuat materi pelajaran, kriteria penilaian, membuat rencana pembelajaran, membuat keputusan dan memberikan umpan balik kepada pengamat. Dalam gaya resiprokal ini peserta didik diarahkan untuk saling berpasangan atau dibuat secara berkelompok dengan masing-masing anggota ditugaskan sebagai peran tertentu. Misalnya satu anggota ditunjuk sebagai pelaku, dan yang lainnya sebagai pengamat. Dan ketika guru terlibat dengan pasangan tertentu sesuai dengan harapan peran, maka hubungan tiga serangkai terbentuk untuk periode waktu.

Gaya Resiprokal juga memiliki sasaran yang harus dicapai dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sasaran gaya resiprokal berhubungan dengan tugas dan peranan siswa, sebagai berikut :

- 1) Tugas (Materi Pembelajaran)
 - a. Memberi kesempatan untuk latihan berulang kali dengan seorang pengamat
 - b. Siswa menerima umpan balik langsung dari pengamat (teman sebaya)
 - c. Sebagai pengamat, siswa memperoleh pengetahuan mengenai penampilan tugas dari pelaku
- 2) Peranan Siswa
 - a. Memberi dan menerima umpan balik
 - b. Mengamati penampilan teman, membandingkan dan mendebatkan dengan kriteria yang ada, serta menyampaikan hasilnya kepada pelaku
 - c. Membangun kesabaran dan toleransi terhadap teman
 - d. Memberikan umpan balik

Menurut (Wahyudi et al. 2020: 6-8) Guru membuat semua keputusan dalam set pra-dampak (sebelum pertemuan); pelaku melaksanakan tugas yang diberikan guru dalam set dampak (saat pertemuan); pergeseran pengambilan keputusan terjadi di set pasca dampak (setelah pertemuan), ketika pengamat membuat keputusan umpan balik.

Keputusan –keputusan dalam pelaksanaan gaya resiprokal :

1. Pra pertemuan: Guru memilih dan mendesain materi pelajaran serta menentukan materi yang sesuai, menambahkan lembaran desain kriteria/kartu untuk pengamat kepada pengamat untuk digunakan dalam gaya ini.
2. Selama pertemuan:
 - a) Guru menjelaskan peranan-peranan baru dari pelaku (p) dan pengamat (a).

- b) Perhatikan bahwa pelaku berkomunikasi dengan pengamat dan bukan dengan guru.
- c) Jelaskan bahwa peranan pengamat adalah untuk menyampaikan umpan balik berdasarkan kriteria yang terdapat dalam lembaran yang diberikan.

3. Sesudah pertemuan:

- a) Menerima kriteria.
- b) Mengamati penampilan pelaku.
- c) Membandingkan dan mempertentangkan penampilan dengan kriteria yang diberikan.
- d) Menyimpulkan apakah penampilan benar atau salah.
- e) Menyampaikan hal-hal mengenai penampilannya kepada pelaku.

4. Peranan Guru adalah:

- a) Menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pengamat
- b) Berkomunikasi dengan pengamat berupa
- c) Memantau jalannya proses pembelajaran

Implikasi Gaya Mengajar Resiprokal, Implikasi dari gaya mengajar resiprokal yang mempengaruhi guru dan pelajar adalah:

- 1) Guru menerima proses sosialisasi antara pengamat dan pelaku sebagai tujuan yang diinginkan.
- 2) Guru mengakui pentingnya mengajar peserta didik untuk memberikan umpan balik yang akurat dan objektif satu sama lain.
- 3) Guru mampu mengubah kekuatan memberi umpan balik kepada pelajar selama

durasi pertemuan menggunakan gaya resiprokal.

- 4) Guru belajar perilaku baru yang membutuhkan menahan diri dari komunikasi langsung dengan pelaku tugas (pelaku).
- 5) Guru bersedia untuk memperluas perilakunya di luar gaya-gaya komando dan praktek dan meluangkan waktu yang diperlukan bagi para siswa untuk mempelajari peran-peran baru dalam membuat keputusan tambahan.
- 6) Guru mempercayai siswa untuk membuat keputusan tambahan yang bergeser kepada mereka.
- 7) Guru menerima hal baru di mana dia bukan satu-satunya sumber informasi, penilaian dan umpan balik.
- 8) Peserta didik dapat terlibat dalam peran timbal balik dan membuat keputusan tambahan.
- 9) Peserta didik dapat memperluas peran aktif mereka dalam proses pembelajaran.
- 10) Peserta didik dapat melihat dan menerima guru dalam peran selain yang intrinsik dengan gaya komando dan praktek.
- 11) Peserta didik dapat menghabiskan waktu belajar (dengan menggunakan lembar kriteria) dalam hubungan timbal balik tanpa kehadiran guru yang konstan.
Sejalan dengan itu gaya resiprokal terdapat beberapa keuntungan dan kekurangan yang diungkapkan Supandi dalam (Hasibuan, 2013: 2-3) yaitu :

Tabel 2. Keuntungan dan Kekurangan Gaya Resiprokal

Keuntungan	Kekurangan
<p>1. Memberikan umpan balik seketika tanpa ditunda-tunda yang mempunyai pengaruh nyata terhadap proses belajar yang berupaberkelebihan siswa. Umpan balik itu berupaberkelebihan dalam menyampaikan informasi tentang apa yang benar atau keliru,</p> <p>2. Dapat mengembangkan cara kerja dengan nadamengejek, menghakimi bergaya dalam tim kecil sehingga aspek menggurui yang serba tahu, atau sosialnya berkembang,</p> <p>3. Meningkatkan proses belajar mengajar dengan cara mengamati secara sistemik gerakan atau pokok bahasan dari teman.</p>	<p>1. Sering menimbulkan perilaku yang emosional antara pelaku dan pengamat disebabkan pengamat berlaku informasi yang bersangkutan. Prilaku berkelebihan itu antara lain menyampaikan informasi yang bersangkutan. Prilaku menganggap teman lebih rendah.</p> <p>2. Pada umumnya pelaku tidak tahan mengamati terhadap kritik siswa pengamat sehubungan dengan hasil belajar yang pernah dilakukan sebelumnya. Siswa pelaku tidak mau terima hasil pengamatan temannya. Situasi ini sering menimbulkan ketegangan antara siswa pelaku dengan siswa pengamat.</p> <p>3. Sering juga terjadi pasangan ini justru memantapkan suatu prilaku belajar yang salah, disebabkan mereka salah menafsirkan deskripsi gerakan atau pokok bahasan yang tertera dalam lembar kerja.</p>

c. Hasil Belajar dan Pembelajaran

a) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya menurut Sudjana yang dipaparkan dalam (Strategi *et al.*, 2015:4). Sedangkan Waston dalam (Andriani, 2019:2) mendefinisikan Hasil belajar sebagai sesuatu yang dapat dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan. Namun berbeda dengan pendapat Widayanti dalam (Andriani, 2019:2) mengemukakan bahwa Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan, sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran.

Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran (Popenici & Millar, 2015). Sedangkan menurut Horwart kingsley dalam sudjana membagi hasil belajar menjadi tiga macam hasil belajar yaitu : keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengarahan serta sikap dan cita-cita. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah suatu apresiasi, laporan atas nilai-nilai dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan baik dari sikap, pengetahuan, tindakan, maupun keterampilan.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu :

a. Faktor Internal

1. Faktor Fisiologis : Kondisi fisik seseorang pada umumnya akan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa
2. Faktor Psikologis : keadaan dan psikologis akan berpengaruh terhadap proses

belajar, seperti minat, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor sosial

- Faktor Keluarga : dalam keluarga juga mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, seperti cara orangtua mendidik, Hubungan antar keluarga, keadaanekonomi keluarga, pengertian orangtua dll.
 - Faktor Sekolah : sekolah juga memperngaruhi hasil belajar seperti halnya metode mengajar, kurikulum, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan temannya, waktu sekolah dll.
 - Faktor Masyarakat : bentuk-bentuk masyarakat, media masa, teman bergaul, dll.
2. Faktor Budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian dll.
3. Faktor Lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan belajar
4. Faktor Lingkungan Spiritual atau keagamaan, seperti lingkungan taat agama atau sebaliknya.

b) Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan peserta didik dan sumber belajar yang ada di lingkungan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah. Pembelajaran juga merupakan upaya untuk memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar anak. Menurut Hernawan (2013: 9) pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kemudian, menurut Depdiknas yang dikutip oleh Warsito Jakarta: Rineka Cipta. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sikdiknas Pasal 1 Ayat 20 yang berbunyi “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Proses pembelajaran merupakan suatu rancangan yang mengandung serangkaian kegiatan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian.

Dari berberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan siswa maupun sumber belajar di lingkungan belajar sehingga terjadi proses komunikasi yang bersifat timbal balik, baik antar siswa dan guru maupun siswa dengan siswa yang lain. Menurut Rahyubi (2012: 234) bahwasanya pembelajaran memiliki beberapa komponen penting. Komponen tersebut, yakni: kurikulum, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, guru, dan siswa.

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran bisa diartikan suatu target pencapaian yang dijadikan patokan pencapaian dalam proses pembelajaran dan memiliki unsur ABCD (*Audience, Behaviour, Condition, and Degree*). Tujuan pembelajaran sendiri dalam mata pelajaran PJOK sangat berkaitan pada aspek PJOK yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa.

2) Kurikulum

Kurikulum pembelajaran bisa diartikan sebagai sebuah susunan pendidikan dan memiliki kedudukan tinggi serta strategis dalam pendidikan yang dijadikan

sebagai patokan atau pacuan dalam merancang sebuah proses pembelajaran dalam kelas. Selain itu, secara terminologis kurikulum memiliki makna seperangkat pengetahuan ataupun mata pelajaran yang wajib dilalui dan juga diselesaikan oleh siswa untuk meraih suatu tingkatan sekolah dan mendapatkan sebuah ijazah.

3) Guru

Guru dapat diartikan sebagai seseorang yang mengajarkan ilmu atau melakukan transfer ilmu kepada siswa pada proses pembelajaran. Kemudian, guru ialah seorang yang pendidik dan telah melalui profesionalilasi sehingga bisa disebut pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, membimbing, melatih, memfasilitasi, mengarahkan, mengevaluasi, serta menilai siswa pada proses dari pembelajaran di sekolah. Seorang guru juga memiliki tugas yang tidak dibatasi sebagai pengajar atau memberi ilmu saja akan tetapi sebagai pembimbing, pengelola, serta pengembang dalam proses pembelajaran dan bisa mendorong proses belajar siswa supaya bisa mencapai tujuan dari pembelajaran yang sudah disusun.

4) Siswa

Siswa merupakan individu yang turut serta dalam suatu pembelajaran di bawah ajaran atau bimbingan seorang guru maupun instruktur maupun pelatih dalam program pendidikan yang dilakukan di lingkungan sekolah atau suatu lembaga pendidikan.

5) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang diperuntukkan untuk mencapai suatu tujuan yang telah disusun. Selain itu, dalam proses pembelajaran, metode

pembelajaran begitu dibutuhkan oleh seorang guru supaya dalam pembelajaran guru memiliki cara menyampaikan pengetahuan yang bervariasi dan siswa dapat menerima pengetahuan dengan baik sesuai dengan apa yang hendak dicapai setelah pengajaran selesai.

6) Materi

Materi ialah hal yang hendak disampaikan pada saat proses pembelajaran dan sebagai pengukur keterlibatan siswa pada suatu pembelajaran. Jikalau materi dari pembelajaran yang disampaikan menarik sehingga keterlibatan dari siswa akan tinggi. Namun sebaliknya bila materinya serta penyampaiannya tidak menarik dapat mengakibatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan rendah dan bahkan bisa menyebabkan siswa tidak tertarik dalam proses pembelajaran.

7) Alat pembelajaran (media)

Alat pembelajaran atau sering disebut media merupakan komponen dalam proses pembelajaran dan digunakan untuk penunjang pembelajaran untuk bisa mencapai tujuan dari pembelajaran.

8) Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran ialah proses mengumpulkan suatu data lalu diambil kesimpulannya yang berkaitan dengan kemampuan siswa agar dapat mengetahui akibat, sebab, serta hasil belajar dari siswa dan dapat mendorong kemudian bisa megembangkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran. Dari beberapa pengertian di atas bisa dikatakan bahwa pembelajaran ialah proses atau usaha yang dilaksanakan oleh guru guna mendewasakan siswa melalui proses belajar. Dalam hal dalam mendewasakan siswa yaitu membantu proses perkembangan siswa dari

segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

d. Pendidikan Sekolah Dasar

Pendidikan menurut Sunaryo Kartadinata dalam modul (Agus, 2020:6) mengemukakan pengertian pendidikan dalam rumusan yang cukup sederhana tetapi penuh makna, yaitu pendidikan adalah proses membawa manusia dari apa adanya kepada bagaimana seharusnya. Kondisi apa adanya adalah kondisi nyata peserta didik saat ini, suatu keberadaan anak dengan segala potensi, kemampuan, sifat, dan kebiasaan yang dimilikinya. Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (1) dinyatakan pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Sekolah dasar (SD), menurut Waini Rasyidi dalam modul (Agus, 2020:8) pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial (*social institution*) yang diberi amanah atau tugas khusus oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan sekolah dasar (SD) adalah suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dasar dalam membaca, menulis dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan dasar peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal, untuk dapat melanjutkan pendidikan di SLTP atau yang sederajat.

Setiap anak pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda apalagi untuk anak SD yang mana karakteristik anak sedang dalam masa di bentuk. Karakteristik adalah pengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatikan. Dahlan Partanto mengungkapkan dalam (Aliyyah., 2021: 55). Karakteristik berasal dari kata karakter dengan arti tabiat/watak, pembawaan atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relatif tetap. Lebih lanjut, pendapat lain diungkapkan oleh Usman Muhamad karakteristik merupakan pengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah di perhatikan dalam (Aliyyah, 2021: 55). Dimasa usia SD ini masuk pada masa keserasian bersekolah secara relatif yang manamasa ini anak lebih mudah didik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini terbagi menjadi dua fase yaitu fase masa kelas rendah sekolah dasar pada anak usia 6/7 tahun dan usia 9/10 tahun. Dan masa kelas atas sekolah dasar pada usia 9 tahun atau 10 tahun sampai usia 12 atau 13 tahun.

e. Atletik

1. Pengertian Atletik

Atletik merupakan kegiatan fisik atau jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan dasar yang dinamis, dan harmonis, yaitu seperti jalan, lari, lempar, dan lompat. Atletik itu sendiri berasal dari bahasa Yunani “*Athios*”, artinya lomba. Tidak semata-mata atletik memiliki nama sepopuler sekarang artinya dahulu nama atletik dikenal dengan sebutan *pentathlon* atau panca lomba dan *decathlon* atau

dasa lomba (Yuliawan and Sukendro, 2019:9). Selain itu atletik juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan biomotorik, misalnya kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelenturan, koordinasi dan sebagainya.

Atletik adalah salah satu cabang olahraga yang sering digunakan pada pembelajaran SD karena gerakan-gerakannya yang bersifat dinamis dan harmonis. Cabang olahraga ini juga sering digunakan dalam berbagai perlombaan, karena atletik mempunyai berbagai olahraga didalamnya, mulai dari lari, jalan, lempar dan lompat yang mana gerakan-gerakan tersebut masih mempunyai banyak variasi didalamnya.

Pendidikan jasmani SD untuk pembelajaran atletik sangat sering digunakan hampir semua dari jalan sampai lompat yang mana gerakan tersebut sering digunakan oleh anak-anak dirumah, baik itu saat bermain atau berolahraga, sehingga untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak dapat juga menggunakan gerakan-gerakan atletik. Jika dalam pembelajaran sekolah untuk meningkatkan hasil belajarnya dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai agar materi pembelajaran dapat sampai ke peserta didik secara maksimal.

2. Nomor Lempar

Cabang Olahraga Atletik terbagi menjadi empat nomor yaitu jalan, lari, lompat dan lempar. Nomor lempar dalam atletik masih dibagi menjadi empat nomor pertandingan yaitu tolak peluru, lempar lembing, lempar cakram dan

lempar martil. Dari berberapa nomor lempar tersebut tidak semua digunakan dalam SD karena ada cabang lempar yang belum bisa dilakukan oleh siswa SD. Sehingga kebanyakan pembelajaran PJOK SD hanya mempelajari cabang nomor lempar tolak peluru saja. Berikut penjelasan mengenai tolak peluru.

1. Tolak Peluru

Tolak Peluru merupakan bagian dari nomor lempar, dimana dalam nomor ini mempunyai karakteristik sendiri, peluru tidak dilemparkan tetapi di tolak atau didorong dari bahu dengan satu tangan sesuai dengan peraturan IAAF. Tolak peluru ada yang terbuat dari besi, ada juga terbuat dari campuran semen. Tolak peluru dapat dilakukan dengan cara menolak atau mendorong tetapi tidak boleh dilempar.

Pengertian tolak peluru sendiri adalah suatu bentuk gerakan menolak atau mendorong peluru yang dilakukan dari kaki, bahu dan pergelangan tangan untuk mencapai jarak yang sejauh jauhnya. Peluru dipegang dengan satu tangan kemudian ditolakkan ke depan sejauh jauhnya. Peluru merupakan peralatan utama dalam olahraga ini. Bentuknya bulat seperti bola dan terbuat dari besi (Yuliawan and Sukendro, 2019:103). Dalam perlombaan atletik berat peluru yang digunakan tergantung pada jenis perlombaan, biasanya berat peluru yang digunakan perlombaan sifatnya nasional dan olimpiade putra 7,25kg dan putri 4 kg. Berat peluru disesuaikan dengan penggunanya, antara lain: Senior putra = 7,257 kg, Senior putri = 4 kg, Junior putra = 5 kg, Junior putri = 3 kg .

Teknik Dasar Tolak Peluru :

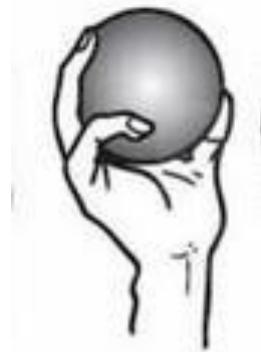
a. Teknik Memegang Peluru

- 1) Jari-jari renggang, Jari kelingking ditekuk berada disamping peluru, sehingga dapat membantu untuk menahan supaya peluru tidak mudah bergeser dari tempatnya. Untuk menggunakan cara ini penolak harus memiliki jari-jari yang kuat dan panjang.



Gambar 1. Memegang dengan jari direnggangkan
Sumber gambar : <https://kelaspjok.com/tolak-peluru/>

- 2) Jari-jari agak rapat Ibu jari di samping, jari kelingking berada di samping belakang peluru. Jari kelingking selain berfungsi untuk menahan jangan sampai peluru mudah bergeser, juga membantu menekan pada waktu peluru ditolakkan. Cara ini lebih banyak dipakai oleh atlet.



Gambar 2. Memegang dengan jari agak rapat

Sumber gambar : <https://kelaspjok.com/tolak-peluru/>

- 3) Jari-jari agak renggang, Bagi mereka yang tangannya agak kecil dan jari jarinya pendek, dapat menggunakan cara ketiga ini, yaitu jari jari seperti pada cara kedua tetapi lebih renggang, kelingking di belakang peluru sehingga dapat ikut menolak peluru, ibu jari untuk menahan geseran ke samping, karenatangan pelempar kecil dan berjari jari pendek, peluru diletakkan pada seluruh lekuk tangan.



Gambar 3. Memegang dengan jari agak renggang

Sumber gambar : <https://kelaspjok.com/tolak-peluru/>

b. Teknik meletakkan peluru pada bahu

Peluru dipegang dengan salah satu cara di atas, letakkan peluru pada bahu dan menempel pada leher bagian samping. Siku yang memegang peluru agak dibuka ke samping dan tangan satunya rileks di samping kiri badan.



Gambar 4. Teknik Meletakkan Peluru pada Bahu

Sumber Gambar : https://www.materiolahraga.com/2018/05/tolak-peluru-lengkap_22.html

c. Teknik menolak peluru

- 1) Tariklah siku menyerong ke belakang atas dalam waktu bersamaan dengan memutar tubuh kearah tolakan.
- 2) Dorong juga pinggul serta pinggang kedepan sedikit ke atas sampai dada terbuka menghadap depan kearah tolakan atau serong keatas.
- 3) Angkat dagu dengan pandangan menuju pada arah tolakan.
- 4) Ketika dada atau seluruh badan menghadap ke arah tolakan, peluru dapat sesegera mungkin ditolakkan sekuat tenaga ke arah depan atas atau arah tolakan.

- 5) Di saat yang sama, dapat menolakkan kaki kanan dan seluruh tubuh ditolakkan keatas menyerong ke depan

Tolak peluru dibagi menjadi berberapa gaya, yaitu : Tolak Peluru gaya Samping / *Ortodoks* Pengertian gaya *Ortodoks* atau menyamping adalah gaya pada olahraga tolak peluru yang dilakukan secara menyamping , Tolak peluru Gaya Belakang / *O'Brein* gaya ini sering dikenal dengan gaya belakang adalah gaya pada olahraga tolak peluru yang dilakukan dengan membelakangi sektor lemparan. Sedangkan teknik dalam gerakan tolak peluru adalah teknik meluncur dan teknik memutar.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Hasil Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Fendi Dwi Raharho, (2010) dalam penelitian yang berjudul Perbedaan Kesesuaian Gaya Mengajar Komando Dan Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Kemampuan *Shooting* Bola Basket Pada Siswa Putra Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatiroto Kabupaten Wonogiri Tahun 2010. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah siswa putra kelas VII SMP Negeri 2 Jatiroto kabupaten wonogiri tahun 2010 yang berjumlah 90 siswa yang terbagi 5 kelas dan banyaknya sampel yang digunakan 30 Siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan untuk menimbulkan gejala-gejala tertentu melalui perlakuan-perlakuan tertentu oleh peneliti terhadap sampel percobaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan sebesar 2,5667557 sedangkan angka batas penolakan hipotesis nol

dalam tabel adalah 2,010. Ternyata lebih besar dari angka dari batas penolakan hipotesis nol, dengan demikian hipotesis nol yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh kemampuan *shooting* bola basket dengan gaya komando dan gaya resiproka ditolak, berarti hipotesis pertama berbukti kebenarannya. Nilai peningkatan kelompok gaya resiprokal lebih baik dibandingkan dengan kelompok gaya komando, dengan nilai peningkatan kelompok gaya komando sebesar 30,952%, sedangkan kelompok gaya resiprokal sebesar 71,794%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kelompok gaya resiprokal lebih baik pengaruhnya dibandingkan kelompok gaya komando berbukti kebenarannya.

2. Hasibuan, (2013) dengan judul penelitian pengaruh gaya mengajar komando dan resiprokal terhadap peningkatan kesegaran jasmani dan kognitif. Dengan populasi penelitian ini siswa-siswi kelas VI MIN Medan tembung yang berjumlah 101 orang, namun yang diambil sampel hanya 50 orang. Metode yang digunakan dengan eksperimen dengan teknik proportionate random sampling dengan menggunakan undian. Selanjutnya dibagi menjadi dua kelompok dengan teknik *matching by paired* yaitu kelompok gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal. Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata hasil *pre-test* gaya komando lebih tinggi dibanding gaya resiprokal terhadap kognitif. Namun setelah dilakukan perlakuan sesuai dengan kurikulum selama 6 minggu dilakukan *post-test* terhadap kedua kelompok. Gaya resiprokal lebih meningkat dibanding gaya komando, hal ini diakibatkan karena diduga siswa-siswi kelompok resiprokal memiliki kemampuan belajar yang lebih baik yang dapat meningkatkan kecerdasan dan kognitifnya.

C. Kerangka Berpikir

Gaya mengajar adalah suatu tingkah laku atau aktivitas yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Gaya mengajar yang baik tentunya jelas, terarah, memiliki tujuan dan sistematis sehingga hasil dari pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu metode atau gaya mengajar sangat penting agar penyampaian ilmu dapat berjalan seperti yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar keterampilan atau gaya mengajar menjadi kunci utama untuk kefektifan suatu proses pembelajaran. Karena semua guru ingin hasil yang maksimal untuk muridnya.

Hasil belajar merupakan sebuah inti dari usaha yang dilakukan siswa mulai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Namun hasil belajar siswa akan maksimal jika didukung oleh gaya mengajar guru dalam pembelajaran dengan disesuaikan materi dan keadaan siswa. Oleh karena itu dengan menggunakan gaya mengajar muska mosston khususnya gaya mengajar komando dan resiprokal diharapkan guru dapat mengetahui metode mengajar mana yang lebih menonjol terhadap hasil pembelajaran siswa. Melalui berbagai gerakan yang dilakukan pada pembelajaran juga dapat memberikan kepuasan kepada siswa sesuai dengan apa yang diinginkan dan dapat bergerak sebagai pengalaman yang bermakna bagi siswa pada saat kegiatan belajar mengajar.

Dari uraian diatas terlihat bahwa gaya mengajar yang dilakukan oleh guru

mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam nomor lempar. Penelitian dapat dilakukan melalui proses pembelajaran menggunakan gaya mengajar resiprokal dan komando pada saat pembelajaran nomor lempar baik di SDN Pandanrejo yang ada di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Sehingga dengan meneliti jalannya pembelajaran hingga akhir penilaian dapat diketahui seberapa pengaruhnya gaya mengajar komando dan resiprokal terhadap hasil belajar nomor lempar dan gaya mana yang paling berpengaruh di SDN Pandanrejo. Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajaran PJOK kedepannya untuk menentukan gaya mengajar mana yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran PJOK, selain itu guru juga dapat melihat potensi yang dimiliki siswa yang dapat dikembangkan lebih lagi.

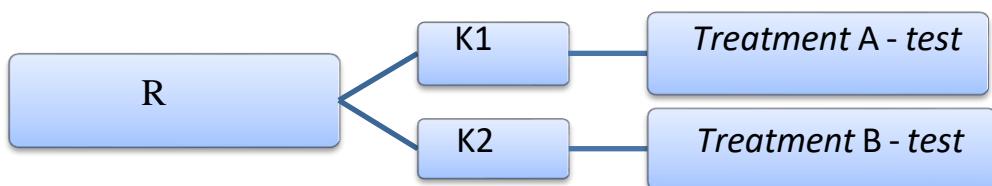
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif. penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gelaja atau lebih. Penelitian komparatif dapat berupa komparatif deskriptif (*descriptive comparative*) maupun komparatif korelasional (*correlation comparative*). Komparatif deskriptif membandingkan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda.

Rancangan penelitian :



Keterangan :

- R : Random
- K1 : Kelompok Gaya Resiprokal
- K2 : Kelompok Gaya Komando
- *Treatment A* : Gaya Mengajar Resiprokal
- *Treatment B* : Gaya Mengajar Komando
- *test* : Tes Akhir

Untuk menentukan kelompok dilakukan dilakukan random secara acak untuk. Random ini dilakukan untuk menentukan ragam metode pembelajaran pada dua kelompok. Dalam pemilihan kelompok disesuaikan juga dengan kemampuan siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lapangan SDN Pandanrejo yang berada di Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 pada semester 2 tahun ajaran 2022-2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Peserta didik yakni seluruh kelas V SD Negeri Pandanrejo yang berjumlah 21 Siswa. Rincian subjek penelitian sebagai Berikut :

Tabel 3. Rincian Subjek Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah
1.	Putra	11
2.	Putri	10
Jumlah		21

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dapat diamati. Definisi ini akan menunjuk pada alat pengambil data yang mana cocok digunakan dan mengacu dalam bagaimana mengukur suatu variabel. Definisi operasional dalam penelitian ini dengan gaya mengajar komando dan resiprokal dalam kemampuan tolak peluru (Menolak). Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah mengajar tolak peluru dengan gaya komando dan gaya resiprokal, sedangkan untuk Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menolak peluru (Tolak Peluru) di SDN Pandanrejo, Kaligesing, Purworejo, Jawa Tengah.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah, Arikunto dalam (Dimyati & Aminah, 2017: 156). Pengumpulan data

dalam penelitian ini adalah :

- 1) Tes Hasil Belajar, dengan melakukan tolak peluru yang dilaksanakan pada akhir setelah diberikan serangkaian tindakan.
- 2) Lembar observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran baik menggunakan gaya mengajar komando maupun gaya mengajar resiprokal, instrumen ini digunakan untuk mengelola aktifitas peserta didik dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau prosedur yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. pengumpulan data dilakukan dengan cara tes unjuk kerja di lapangan yang membantu peneliti memperoleh data yang akurat. Proses yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

- 1) Penentuan Kelompok

Dalam penelitian ini untuk mempermudah dalam melakukan penelitian pada dua kelompok mengajar, maka dalam satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok yang mana menjadi kelompok gaya komando dan kelompok gaya resiprokal agar lebih mudah dalam membandingkan kedua kelompok tersebut. Penentuan kelompok ini dengan cara random/dipilih secara acak dengan di sesuaikan pada kemampuan siswa dengan berdiskusi dengan guru PJOK. sehingga keberhasilan dari metode pembelajaran yang diterapkan dapat digunakan sebagai kesimpulan yang tepat.

2) *Treatment* (Pemberian Perlakuan)

Dalam tahap ini peneliti melakukan 1 kali perlakuan pada 2 kelas yang mana pada terbagi menjadi kelompok gaya mengajar komando dan kelompok gaya mengajar resiprokal untuk proses pembelajaran tolak peluru.

3) Tes Akhir (*Posttest*)

Tes akhir yang dilakukan setelah dilakukan proses pembelajaran atau setelah diberi perlakuan (*treatment*), *treatment* ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dimana disesuaikan dengan pembelajaran. *Posttest* ini dilakukan untuk memperoleh nilai dari masing-masing kelompok. Yang membedakan disini adalah pada kelompok B pembelajaran praktik menggunakan gaya mengajar komando sedangkan pada kelompok A diberikan perlakuan menggunakan gaya mengajar resiprokal. Dari hasil *posttest* ini akan dapat dilihat ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelompok A dan B.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah bagian dari penelitian yang menandakan legalitas dari penelitian yang sudah dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dimana tahap untuk memperoleh sebuah hasil, karena data yang diperoleh harus dianalisis terlebih dahulu. Teknik ini dimaksudkan untuk mencari jawaban atas petanyaan peneliti tentang permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Setelah pemberian pemberian perlakuan dan pengontrol dalam jangka waktu tertentu sehingga dapat dilakukan suatu pengukuran.

1. Uji Normalitas

Teknik Uji Normalitas data menggunakan bantuan proses komputer yaitu seri program statistik (SPSS), Uji ini dengan menggunakan Uji Normalitas Shapiro-Wilk karena uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel kecil. Dalam pengujian, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 (sig. > 0.05).

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Uji ini dilakukan untuk mengetahui homogenitas varian data. Uji ini juga menentukan derajat kebebasan yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Teknik uji yang digunakan menggunakan bantuan proses komputer yaitu seri program statistik (SPSS), Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan pengujian lain, misalnya T Test dan Anova. Data yang dilakukan pengujian dikatakan homogen berdasarkan nilai signifikansinya.

- Nilai signifikansi (p) > 0.05 menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen)
- Nilai signifikansi (p) < 0.05 menunjukkan masing-masing kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen)

3. Uji Perbedaan (*Independent Sample T Test*)

Untuk menguji hipotesis menggunakan Uji *Independent sample t-test* yaitu uji yang dilakukan dari bagian *statistik inferensial parametrik* (uji beda atau uji

perbandingan). Teknik uji yang digunakan menggunakan bantuan proses komputer yaitu seri program statistik (SPSS). Dasar dalam pengambilan keputusan Uji *independent sample t-test* yaitu :

1. jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B.
2. jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengambilan data dalam penelitian ini dari hasil belajar tolak peluru mulai dari pemberian perlakuan hingga *posttest* Pembelajaran Tolak peluru siswa kelas V di SD Negeri Pandanrejo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo yang mana dalam penelitian ini melaksanakan pembelajaran dengan gaya komando dan gaya resiprokal. Pada proses penelitian ini diberikan kegiatan pembelajaran setelah diberikan perlakuan sesuai dengan kelompok masing-masing yang mana satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok A (Resiprokal) dan B (Komando) dengan memberikan perlakuan selama 1 kali pertemuan pada pemberian perlakuan ini yang membedakan hanya gaya mengajarnya, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan nilai akhir (*Posttest*). Selanjutnya setelah dilakukan pengolahan data menggunakan bantuan proses komputer yaitu seri program statistik SPSS maka dapat dideskripsikan hasil analisis data kemampuan tolak peluru pada langkah tolakan dan hasil tolakan yang dilakukan pada kelompok A dan kelompok B, Disajikan hasil data penelitian sebagai berikut :

.

a) **Kemampuan Tolak Peluru Gaya Mengajar Resiprokal**

Deskriptif statistik kemampuan tolak peluru siswa kelas V SDN Pandanrejo pada kelompok A (Gaya Mengajar Resiprokal) didapat skor tertinggi (*maksimum*) 441.00, Skor terendah (*minimum*) 320.00, Rerata (*mean*) 372.2000, Nilai tengah (*Median*) 382.0000, nilai yang sering muncul (*mode*) 396.00, standar deviasi (SD) 31.24029, dan jumlah (SUM) 3722.00. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Deskriptif Statistik Kemampuan Tolak Peluru Gaya Resiprokal

Statistics		
		<i>Posttest</i>
N	Valid	10
	Missing	0
<i>Mean</i>		372.2000
<i>Median</i>		382.0000
<i>Mode</i>		396.00
<i>Std. Deviation</i>		31.24029
<i>Minimum</i>		320.00
<i>Maximum</i>		411.00
<i>Sum</i>		3722.00

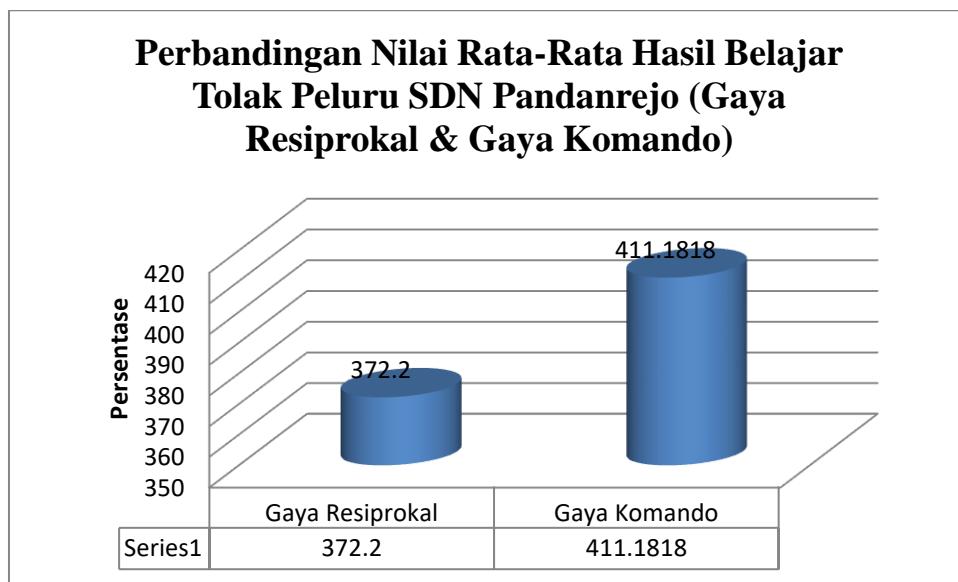
b) **Kemampuan Tolak Peluru Gaya Mengajar Komando**

Deskriptif statistik kemampuan tolak peluru siswa kelas V SDN Pandanrejo pada kelompok B (Gaya Mengajar Komando) didapat skor tertinggi (*maksimum*) pada 497.00, Skor terendah (*minimum*) 298.00, Rerata (*mean*) 441.1818, Nilai tengah (*Median*) 410.0000, nilai yang sering muncul (*mode*) 298.00, standar deviasi (SD 62.91712, dan jumlah (SUM) 4523.00. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Deskriptif Statistik Kemampuan Tolak Peluru Gaya Komando

Statistics		
		Posttest
N	Valid	11
	Missing	0
<i>Mean</i>		411.1818
<i>Median</i>		410.0000
<i>Mode</i>		298.00 ^a
<i>Std. Deviation</i>		62.91712
<i>Minimum</i>		298.00
<i>Maximum</i>		497.00
<i>Sum</i>		4523.00

Dalam kelompok ini Jika dilihat perbandingan dari rerata hasil belajar tolak peluru pada *pretest* dan *posttest* dengan gaya mengajar resiprokal SDN Pandanrejo dapat dilihat dalam diagram batang sebagai berikut :



Gambar 5. Diagram Batang Rerata Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya Komando & Gaya Resiprokal

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Gaya Mengajar Resiprokal

Dari hasil Uji Normalitas yang telah dilakukan pada kelompok Gaya Mengajar Resiprokal ini kerena N kurang dari 50 maka untuk pengambilan keputusan menggunakan Uji Normalitas Shapiro-Wilk dan dalam pengujinya suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 (sig. > 0.05) dan jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka tidak terdistribusi normal (Sig.< 0.05) *Posttest* 0.216. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok Gaya Mengajar Resiprokal semua nilainya lebih dari 0.05 sehingga termasuk terdistribusi Normal. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kelompok Gaya Resiprokal

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Posttest</i>	.205	10	.200*	.899	10	.216

b. Uji Normalitas Gaya Mengajar Komando

Setelah melihat dari hasil Uji Normalitas yang telah dilakukan pada kelompok Gaya Mengajar Komando ini kerena N kurang dari 50 maka untuk pengambilan keputusan menggunakan Uji Normalitas sama dengan kelompok gaya resiprokal menggunakan Uji Shapiro-Wilk dan dalam pengujinya suatu data dikatakan

berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 (sig. > 0.05) dan jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka tidak terdistribusi normal (Sig.< 0.05). dalam pengujian pada kelompok ini diperoleh nilai sig pada *Posttest* 0.809. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok Gaya Mengajar Resiprokal semua nilainya lebih dari 0.05 sehingga termasuk terdistribusi Normal. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kelompok Gaya Komando

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Posttest</i>	.154	11	.200 [*]	.963	11	.809

2. Uji Homogenitas

a. Uji Homogenitas Gaya Mengajar Resiprokal

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variasi berberapa data dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan dasar pengambilan keputusan bahwa pada uji homogenitas ini jika nilai signifikansi atau Sig. < 0.05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen), sedangkan jika nilai signifikansi atau Sig. > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

Dari uji homogenitas yang sudah dilakukan pada kelompok Gaya Mengajar Resiprokal ini pada Nilai Hasil Tolakan berdasarkan *mean* terdapat nilai sig. 0.100 yang artinya bahwa pada hasil tolakan ini homogen/sama karena nilai

signifikansinya lebih dari 0.05. lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Gaya Resiprokal

Uji Homogenitas Varians					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Tolakan	Berdasarkan Mean	3.011	1	18	.100
	Berdasarkan Median	.983	1	18	.335
	Berdasarkan Median dan dengan df yang disesuaikan	.983	1	12.640	.340
	Berdasarkan rata-rata yang dipangkas	2.833	1	18	.110

b. Uji Homogenitas Gaya Mengajar Komando

Di dalam Uji homogenitas untuk mengetahui apakah variasi berberapa data dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan dasar pengambilan keputusan bahwa pada uji homogenitas ini jika nilai signifikansi atau Sig. < 0.05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen), sedangkan jika nilai signifikansi atau Sig. > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

Setelah melakukan uji homogenitas yang sudah dilakukan pada kelompok Gaya Mengajar Komando ini Nilai Hasil Tolakan berdasarkan mean terdapat nilai sig. 0.555 yang artinya bahwa pada hasil tolakan ini homogen/sama karena nilai

signifikansinya lebih dari 0.05. lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Gaya Komando

Uji Homogenitas Varians					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Tolakan	Berdasarkan Mean	.361	1	20	.555
	Berdasarkan Median	.369	1	20	.550
	Berdasarkan Median dan dengan df yang disesuaikan	.369	1	19.997	.550
	Berdasarkan rata-rata yang dipangkas	.377	1	20	.546

3. Uji Perbedaan (*Independent Sample T Test*)

Uji perbedaan merupakan uji yang dilakukan dari bagian statistik *inferensial parametrik* (uji beda atau uji perbandingan). Uji ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian atau pengambilan data yang dilakukan di SDN Pandanrejo yang mana uji perbedaan mengenai hasil belajar siswa tolak peluru dengan gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal. Teknik uji yang digunakan menggunakan bantuan proses komputer yaitu seri program statistik (SPSS).

Dengan pengambilan keputusan apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil akhir belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. tetapi jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka berarti ada

perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B. sehingga dapat dikatakan bahwa hasilnya untuk hasil tolakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas A dan B karena nilai Sig. (2-tailed) lebih dari 0.05. lebih lengkapnya dapat dilihat tabel 10 Sebagai Berikut :

Tabel 10. Hasil Uji *Independent Sampel T Test*

Uji Sampel Independen						
		Uji Levene untuk Kesetaraan Varians		uk Kesetaraan Sarana		
		F	Sig.	Sig.(2-tailed)	Perbedaan Berarti	Std. Error Difference
Hasil Tolakan	Varian yang sama diasumsikan	5.147	.035	.093	38.98182	22.04556
	Varian yang sama tidak diasumsikan			.088	38.98182	21.38843

Selain Hasil Uji Independent Sampel T Test diatas terdapat juga hasil akhir (Posttest) *mean*, *standar deviation* dan *standar error mean* secara ringkas dari hasil perhitungan melalui bantuan proses komputer yaitu seri program statistik (SPSS). Dapat dilihat secara lengkap melalui tabel 17 dibawah ini :

Tabel 11. Statistik Grup *Independent sampel t test*

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	d. Error Mean
Hasil Tolakan	Kelas Komando	11	411.1818	62.91712	18.97022
	Kelas Resiprokal	10	372.2000	31.24029	9.87905

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar tolak peluru siswa SD di SDN Pandanrejo dengan gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando untuk nantinya dapat mengetahui gaya mengajar mana yang cocok digunakan untuk pembelajaran tolak peluru. Hasil penelitian yang sudah dilakukan dan dianalisis sehingga menunjukkan hasil belajar dari gaya mengajar resiprokal dan komando pada pembelajaran tolak peluru SDN Pandanrejo kelas V dengan hasil “Baik”

Dari hasil yang telah diperoleh dengan melihat kemampuan tolak peluru siswa kelas V SDN Pandanrejo secara keseluruhan baik pada gaya mengajar resiprokal maupun gaya mengajar komando menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya perlakuan dengan gaya mengajar ini terdapat hasil belajar yang kurang maksimal baik dalam cara menolak maupun dengan hasil tolakan yang sudah dilakukan. Hal ini terdapat dalam tes yang dilakukan sebelum masing-masing kelompok mendapatkan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan melakukan tes tolakan peluru, perlu diperhatikan bahwa latihan dalam menolak peluru itu juga penting untuk meningkatkan kemampuan dalam tolak peluru. Dalam pembelajaran tolak peluru juga tidak akan terlepas dari kemampuan masing-masing siswa dan kemampuan motorik anak yang akan berpengaruh pada hasil belajar anak itu sendiri. Pembelajaran tolak peluru pada siswa kelas V ini dapat dilakukan tidak hanya menggunakan gaya mengajar yang monoton tetapi dapat dimodifikasi dengan gaya mengajar lain yang menarik bagi siswa.

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dan diolah pada tes akhir pada gaya mengajar resiprokal ini terdapat hasil dimana pada *posttest*. Setelah diberikan perlakuan maka mendapatkan hasil dengan yang signifikan artinya ada peningkatan hasil belajar dalam gaya mengajar resiprokal. Hasil tes akhir atau *posttest* setelah diberikan perlakuan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dari perlakuan tersebut.

Selanjutnya untuk perbedaan dari peningkatan kemampuan tolak peluru antara Gaya Resiprokal dan Gaya Komando dapat diketahui dengan melakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS. Adapun hasilnya untuk hasil tolakan terdapat rerata gaya resiprokal 372.2000 dan gaya komando 411.1818 atau jika dalam presentase gaya resiprokal 54,69% dan gaya komando 56,98%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar komando lebih signifikan terhadap hasil belajar siswa daripada gaya mengajar resiprokal, karena terdapat hasil akhir bahwa gaya komando memiliki hasil akhir lebih tinggi daipada gaya resiprokal dan dengan gaya komando ini guru dapat membina keseragaman dan keserentakan gerakan sesuai dengan guru, akan tetapi pada kedua gaya mengajar ini sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelasV SDN Pandanrejo.

D. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada, keterbatasan selama penelitian yaitu :

1. Tidak tertutup kemungkinan para siswa kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan tes
2. Waktu pelaksanaannya dilakukan siang hari, tentunya membuat siswa kurang maksimal dalam mengikuti tes.
3. Ketika proses pembelajaran dilaksanakan tidak semua siswa bisa fokus pada pembelajaran.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada bab terdahulu, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar pada pembelajaran tolak peluru kelas V SDN Pandanrejo tahun 2023 secara keseluruhan setelah diberikan perlakuan hingga melakukan *posttest* dengan masing-masing gaya mengajar, maka terdapat perbedaan kesesuaian gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar pada kemampuan tolak peluru. Pada penelitian ini gaya mengajar komando lebih sesuai daripada gaya mengajar resiprokal terhadap peningkatan hasil belajar tolak peluru siswa kelas V SDN Pandanrejo, kaligesing, purworejo tahun 2023. Karena nilai rata-rata peningkatan hasil belajar pada tes akhir dengan hasil tolakan terdapat rerata gaya resiprokal 372.2000 dan gaya komando 411.1818 atau jika dalam persentase gaya resiprokal 54,69% dan gaya komando 56,98%. sehingga dapat diketahui bahwa gaya mengajar komando lebih sesuai untuk digunakan daripada gaya mengajar resiprokal.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan dapat memberikan pengetahuan baru yang dapat bermanfaat untuk guru PJOK di SD Negeri Pandanrejo ketika akan melaksanakan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan berberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tolak peluru hendaknya guru memilih dan menggunakan gaya mengajar yang sesuai dan dapat digunakan untuk pembelajaran khususnya tolak peluru secara maksimal.
2. Bagi tenaga kependidikan sekolah, supaya bisa memberi dorongan lebih pada guru-guru di sekolah agar mengikuti berbagai kesempatan yang bisa menambah pengalaman guru seperti KKG, pelatihan, dan lain-lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran terutama pada pemilihan metode serta strategi dalam pembelajaran yang sesuai kondisi siswa.
3. Bagi peserta didik agar lebih bersungguh-sungguh lagi ketika mengikuti pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas agar hasil belajar lebih maksimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, T. (2020) ‘Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar’, Jurnal Pendidikan, pp. 1–37.
- Andriani, R. (2019) ‘Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning motivation as determinant student learning outcomes)’, 4(1), pp. 80–86.
- Ariani, T. (2016) ‘Gaya Mengajar Guru Kelas V di SD Negeri Sayidan Yogyakarta’, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 16(5), pp. 572–583.
- Hasibuan, N. (2013) ‘pengaruh gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal terhadap peningkatan kesegaran jasmani dan kognitif’, jurnal penelitian bidang pendidikan, 19(1).
- Dimyati, A., & Aminah, A. S. (2017). Pengaruh Fun Outbound Untuk Meningkatkan Motivasi. 153–158.
- Rahman, M.H. (2016) ‘Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn’, Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI), 10(3), pp. 337–344.
- Setiawan, R.A.B. and Nopembri, S. (2013) ‘Penggunaan Gaya Mengajar “Mosston ” Oleh Guru Pendidikan Jasmani Di Sma Se-Kota Yogyakarta’, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 9(1), pp. 7–14.
- Strategi, P. et al. (2015) ‘Issn 2338-2996’, 3, pp. 34–44.
- Susanto, E. (2017) ‘Pembelajaran Renang Gaya Bebas Dengan Pendekatan Gaya Mengajar Resiprokal’, Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), pp. 1–17.
- Yuliawan, E. and Sukendro (2019) ‘Dr. Sukendro, M.Kes. AIFO Ely Yuliawan M.Pd’, Dasar-dasar Atletik, pp. 49–121.
- Hernawan, A. H. (2013). Pembelajaran terpadu. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Sudirman, dkk. (1989). Ilmu pendidikan. Bandung: Karya Remaja.
- Rahyubi, H. (2014). Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran Motorikdeskripsi dan tinjauan kritis. Bandung: Nusa Media.
- Alliyah Rusmiati, R. (2021). Perkembangan dan karakteristik pendidikan siswa sekolah dasar. In Universitas Djuanda.
- Sugiyono. 2015. Statistika untuk Penelitian . Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV.Alfabeta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

about:blank



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/964/UN34.16/PT.01.04/2023

9 Maret 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **SDN Pandanrejo**
Desa Pandanrejo, Kaligesing, Purworejo, Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Silvia Norma Anggraini
NIM	:	19604224030
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar Komando dan Gaya Resiprokal terhadap Hasil Belajar Siswa SD dalam Pembelajaran Tolak Peluru
Waktu Penelitian	:	Senin - Sabtu, 13 - 18 Maret 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SDN Pandanrejo



Lampiran 3. Lembar Bimbingan TAS

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	4. Januari 2023	Konsultasi mengenai judul Skripsi	
2.	19. Januari 2023	Konsultasi Bab I	
3.	23. Januari 2023	Revisi Bab I	
4.	7. Februari 2023	Konsultasi Bab II	
5.	10. Februari 2023	Revisi Bab II	
6.	15. Februari 2023	Konsultasi Bab III	
7.	21. Februari 2023	Revisi Bab III dan konsultasi Instrumen Penelitian	
8.	8. Maret 2023	Konsultasi Instrumen Penelitian.	
9.	11. April 2023	Konsultasi Bab IV dan V	
10.	13. April 2023	Revisi Bab I Sampai V	
11.	09. Mei 2023	Konsultasi Bab I - V	
12.	11 Mei 2023	ACC	

Mengetahui
 Koord Prodi PJSD

 Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
 NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 4. Lembar Penilaian Posttest Gaya Komando

FORMAT PENILAIAN

POSTTEST TOLAK PELURU

SD NEGERI PANDANREJO

KELAS V (GAYA KOMANDO)

No	Nama	Hasil Tolak Peluru (Meter)
1.	Raditya Kenzie Arya S	4,97
2.	Chelsea Charissa Putri	4,47
3.	Muhammad Khilmi Ammar	4,10
4.	Rafael Tobia Christianto	4,77
5.	Sri Lestari	3,40
6.	Muhammad Dimas Fauzan	4,94
7.	Nayzila Makiyyatun S	4,00
8.	Reksa Bian Asila	4,73
9.	Reandra Ovi Amalia	3,74
10.	Nurindra Amelia Dewi	3,63
11.	Dewi Puspita Anggraini	2,98

Lampiran 5. Lembar Penilaian Posttest Gaya Resiprokal

FORMAT PENILAIAN

POSTTEST TOLAK PELURU

SD NEGERI PANDANREJO

KELAS V (GAYA RESIPROKAL)

No	Nama	Hasil Tolak Peluru (Meter)
1.	Sakti Arya Pradana	3,89
2.	Gracianus Pandu	3,96
3.	Khayla Zafrani	3,42
4.	Raif Cakradinata P.	3,93
5.	Mahardika Zidanne Z	4,11
6.	Aisha Naila Kirana	3,70
7.	Edgar Wira Satya	3,75
8.	Almedya Athifa Santoso	3,30
9.	Syahla Fitriani Harahap	3,20
10.	Reskyfar Ade Saputra	3,96.

Lampiran 6. RPP Gaya Mengajar Komando

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Pandanrejo
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester : V/2
Materi Pokok : Tolak Peluru
Gaya Mengajar : Gaya Komando
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (Pengetahuan)	KOMPETENSI INTI (Keterampilan)
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mengcerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak.

B. KOMPETENSI DASAR (Pengetahuan)	KOMPETENSI DASAR (Keterampilan)
3.6 Memahami kombinasi pola gerak Dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/ lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat.	4.6 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/ lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat.
B. INDIKATOR CAPAIAN KOMPETENSI	C. TUJUAN PEMBELAJARAN
3.6 Memahami kombinasi pola gerak dasar dominan (tolakan) melalui permainan/olahraga Tolak Peluru. 4.6 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar (tolakan) melalui permainan/ olahraga Tolak Peluru.	1. Peserta didik mampu memahami gerak dasar tolakan dalam permainan/olahraga Tolak Peluru dengan percaya diri. 2. Peserta didik mampu melakukan gerakan tolak peluru dengan benar. 3. Peserta didik mampu mempraktikkan tolak peluru sejauh 1 meter

E. ALAT DAN FASILITAS

1. Peluru (bola tolak peluru)
2. Peluit
3. meteran
4. Lapangan/halaman sekolah

F. SUMBER BELAJAR

1. Buku dasar-dasar atletik
2. Internet dan sumber buku lainnya

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru membariskan siswa Menjadi dua bersaf• Guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh guru.• Guru menanyakan kabar ke siswa dan melakukan presensi pada peserta didik.• Guru memberikan persepsi kepada siswa.• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, sekaligus menyenggung materi yang akan dibahas.• Guru mengecek kondisi siswa sebelum melakukan aktivitas pembelajaran• Sebelum melakukan aktivitas pembelajaran, guru meminta peserta didik melakukan pemanasan dipimpin oleh guru.	10 Menit
Kegiatan Inti	a. Eksplorasi	45 Menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>Guru menjelaskan dan mempraktikkan cara menolak dengan benar baik dari posisi awalan hingga akhir tolakan, kemudian guru memberi instruksi kepada siswa setelah itu siswa mempraktikkan gerakan yang sudah dijelaskan oleh guru apa, guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengeksplor kemampuan diri dengan mencoba menolak peluru sebisa mungkin dengan gerakan yang sudah dicontohkan guru untuk mengetahui kemampuan siswa.</p> <p>Deskripsi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Guru memberi intruksi kepada siswa agar membuat 2 banjar dan masing-masing siswa mencoba menolak peluru dengan maksimal. 2). Melakukan gerakan tolak peluru di lapangan yang sudah disediakan. 3). Masing-masing siswa diberi kesempatan sebanyak 3 kali. <p>b. Elaborasi</p> <p>dalam kegiatan elaborasi, guru mendampingi siswa untuk memegang bola tolak peluru dan menolak</p>	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>peluru dengan benar.</p> <p>Deskripsi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik dibagi menjadi 2 banjar 2) Masing-masing siswa melakukan gerakan tolak peluru dengan jauh minimal 1,5 meter. 3) Gerakan tersebut dilakukan secara bergantian sesuai dengan barisannya. 4) Masing-masing peserta didik diberikan kesempatan 3 kali percobaan. <p>c. Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru membahas pembelajaran yang sudah dilakukan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menjelaskan pembelajaran yang sudah dilakukan (menolak peluru dengan benar) kemudian menyuruh salah satu siswa maju kedepan untuk menjelaskan kembali dan mempraktikkan pembelajaran yang sudah dilakukan tadi, contohnya menjelaskan apa itu tolak peluru dan mempraktikkan cara membawa dan menolak tolak peluru yang benar. 2) siswa melakukan tolak peluru kembali sebanyak 2kali 3) Guru melakukan penilaian 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan pendinginan di dampingi oleh guru nantinya guru akan memberikan intruksi gerakan pendinginan • Guru membariskan siswa dan menanyakan kembali keadaan siswa • Guru mempresensi ulang peserta didik • Guru memberikan evaluasi kepada siswa dan mempresensi siswa kembali • Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya • Pembelajaran ditutup dengan berdoa dimimpin oleh guru • Kemudian memberikan salam penutup dan membubarkan siswa. 	15 Menit

H. Penilaian

1. Pencatatan Hasil

Hasil dari praktik menolak Tolak Peluru yang telah dinilai guru dan berdasarkan berat peluru yang digunakan juga disesuaikan dengan siswa.

Lembar Penilaian :

No	Nama Siswa	Performan			Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst						

Lampiran 7. RPP Gaya Mengajar Resiprokal

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN Pandanrejo
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester : V/2
Materi Pokok : Tolak Peluru
Gaya Mengajar : Gaya Resiprokal
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (Pengetahuan)	KOMPETENSI INTI (Keterampilan)
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mengcerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak.

B. KOMPETENSI DASAR (Pengetahuan)	KOMPETENSI DASAR (Keterampilan)
3.6 Memahami kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat.	4.6 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat.
C. INDIKATOR CAPAIAN KOMPETENSI	D. TUJUAN PEMBELAJARAN
3.7 Memahami kombinasi pola gerak dasar dominan (tolakan) melalui permainan/olahraga Tolak Peluru. 4.6 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar (tolakan) melalui permainan/olahraga Tolak Peluru.	1. Peserta didik mampu memahami gerak dasar tolakan dalam permainan/olahraga Tolak Peluru dengan percaya diri. 2. Peserta didik mampu melakukan gerakan membawa peluru dan menolak peluru dengan benar sejauh 1,5 meter 3. Peserta didik mampu melakukan gerakan menolak peluru sejauh mungkin.

E. ALAT DAN FASILITAS

1. Peluru (bola tolak peluru)
2. Peluit
3. Lapangan/halaman sekolah
4. Meteran

F. SUMBER BELAJAR

1. Buku dasar-dasar atletik
2. Internet dan sumber buku lainnya.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membariskan siswa menjadi dua bersaf • Guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh guru. • Guru menanyakan kabar ke siswa dan melakukan presensi pada peserta didik. • Guru memberikan apersepsi kepada siswa. • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, sekaligus menyenggung materi yang akan dibahas. <p>Guru mengecek kondisi siswa sebelum melakukan aktivitas pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum melakukan aktivitas pembelajaran, guru meminta peserta didik melakukan pemanasan dipimpin oleh guru. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok 2 siswa, 1 orang menjadi pengamat dan 1 orang menjadi pelaku melakukan gerakan tolak peluru (sesuai kesepakatan tiap kelompok). • Guru menanyakan kembali tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya • Guru menyiapkan dan membagikan lembar kerjasiswa tentang materi yang akan dipelajari • Siswa menerima dan mempelajari materi/tugas yang diberikan • Guru memberikan sedikit penjelasan kembali cara membawa dan menolak peluru dengan gaya mengajar resiprokal 	45 Menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memerintahkan siswa untuk melakukan tugasnya 1 siswa sebagai pelaku melakukan tolak peluru dan 1 siswa sebagai pengamat dan menilai, gerakan tersebut dilakukan sebanyak 2 kali untuk hasil tolakan minimal 1,5 meter dan 4 kali dengan hasil tolakan sejauh mungkin. • Guru menanyakan kepada pengamat apakah gerakan pelaku sudah benar atau belum • Guru memberikan waktu siswa untuk menjawab dan mempraktikkan tolak peluru yang benar • Kemudian guru menyuruh siswa untuk berganti peran, pelaku menjadi pengamat dan pengamat menjadi pelaku. <p>Siswa melakukan gerakan tolak peluru seperti sebelumnya.</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan pendinginan di dampingi oleh guru nantinya guru akan memberikan intruksi gerakan pendinginan • Guru membariskan siswa dan menanyakan kembali keadaan siswa • Guru mempresensi ulang peserta didik • Guru memberikan evaluasi kepada siswa dan mempresensi siswa kembali • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. • Pembelajaran ditutup dengan berdoa dimimpin oleh guru 	15 Menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudian memberikan salam penutup dan membubarkan siswa. 	

H. Penilaian

1. Pencatatan Hasil

Hasil dari Tolak Peluru diukur sesuai dengan ketentuan, diukur dari tempat pendaratan peluru hingga lingkaran tempat menolak pelurunya, berat peluru yang digunakan juga disesuaikan dengan siswa.

Lembar Penilaian :

No	Nama Siswa	Performan		Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek		
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
Dst					

Lampiran 8. Dokumentasi



Gambar 6. Pembelajaran Gaya Mengajar Resiprokal



Gambar 7. Pembelajaran Gaya Mengajar Resiprokal

Lampiran 8. Dokumentasi



Gambar 8. Pembelajaran Gaya Mengajar Resiprokal



Gambar 9 Pembelajaran Gaya Mengajar Resiprokal

Lampiran 8. Dokumentasi



Gambar 10. Pembelajaran Gaya Mengajar Komando



Gambar 11 Pembelajaran Gaya Mengajar Komando

Lampiran 8. Dokumentasi



Gambar 12. Pembelajaran Gaya Mengajar Komando



Gambar 13. Pembelajaran Gaya Mengajar Komando

Lampiran 8. Dokumentasi



Gambar 14. Pelaksanaan *Posttest*



Gambar 15. Pelaksanaan *Posttest*

Lampiran 8. Dokumentasi



Gambar 16. Penjelasan Kegiatan



Gambar 17. Foto bersama